

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat, dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain. Investor merupakan salah satu pihak yang memiliki kepentingan dengan perolehan informasi keuangan yang tepat waktu, implikasinya meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi (Shukeri dan Sherliza, 2010 dalam Sumartini dan Widhiyani 2014).

Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) yang memadai akan mengurangi manfaat dan reliabilitas laporan keuangan itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kerangka Konseptual No.2 yang dipublikasikan oleh FASB bahwa suatu informasi akan berguna bagi pengambil keputusan jika diikuti dengan reliabilitas dan relevansi

informasi tersebut, dan hanya dapat diandalkan jika ada keterlibatan antara ketepatan waktu, nilai yang diharapkan, dan nilai feedback.

Audit laporan keuangan membutuhkan waktu mulai sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga publikasi pernyataan opini audit. Berdasarkan pentingnya pengungkapan informasi keuangan yang tepat waktu, baik secara teoritis maupun praktis, badan pembuat kebijakan di seluruh dunia menciptakan batasan waktu maksimum yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditan kepada shareholder dan pengguna eksternal lainnya. Lama audit yang tidak biasa dan penundaan publikasi merupakan atribut yang normal terhadap ketetapan legislatif yang outdated, penyelenggaraan mekanisme yang lemah, dan kurangnya kerangka kebijakan mengenai pengungkapan dan pelaporan perusahaan. Hal itulah yang membuat munculnya suatu selang waktu audit report lag. Tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu *auditor's report lag*, *preliminary lag* dan *total lag*.

Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang kemudian pada tahun 2003 dikeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 yang berlaku 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa semua perusahaan yang

terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, selain peraturan undang-undang dan keputusan ketua BAPEPAM, keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesiamelalui keputusan Nomor: Kep.307/BEJ/07/2004 juga mengatakan hal yang sama mengenakan sanksi berupa teguran dan denda secara berkala bagi perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada jangka waktu yang telah ditentukan.

Audit report lag merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin panjang audit report lag maka akan semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (Subekti dan Widiyanti, 2004 dalam Hariza, Wahyuni dan Maria, 2012).

Dalam penelitian ini audit report lag juga di pengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut, opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, Ardiyos (2007). Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laopran

keuangan yang telah diauditnya. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian dengan pendapat audit lainnya (Parwati dan Yohanes, 2009 dalam Sumartini dan Widhiyani 2014).

Ukuran kantor akuntan publik yaitu ukuran yang digunakan untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil (Wati dan Bambang, 2003 dalam Sumartini dan Widhiyani 2014). Ukuran KAP dengan proksi jumlah klien berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor karena menunjukkan perusahaan dengan jumlah klien yang banyak dalam satu industri relevan terhadap akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor sehingga lebih cepat mengaudit daripada perusahaan yang sedikit memiliki jumlah klien dalam satu industri. Peneliti menilai KAP tersebut semakin baik pengetahuan dan pemahamannya tentang perusahaan yang diaudit dan lebih berpotensi waktu menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat (Indra dan Harsono, 2012).

Profitabilitas adalah kemungkinan yang diprediksi untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Ada perbedaan perlakuan laporan keuangan oleh manajemen ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu

perusahaan Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Demikian sebaliknya (Sumadji dan Pratama, 2006 dalam Tiono dan Jogi C, 2011).

Faktor lain adalah Kompleksitas operasi perusahaan, penelitian yang dihasilkan (Sulistyo 2010, dalam Hariani dan Darsono 2014) Tingkat kompleksitas operasi merupakan sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit oprasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya. Hal tersebut mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini juga didukung teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan agensi cost. Maka akan membuat semakin lamanya proses audit.

Beberapa peneliti juga telah melakukan pengujian tentang *Audit Report Lag* (ARL), dengan berbagai faktor dan hasil yang berbeda. Berkaitan dengan *Audit Report Lag* pada penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hariza, Wahyuni dan Maria (2012) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Begitu juga dengan ukuran kap yang dikaitkan dengan *audit report lag* dengan penelitian yang dilakukan Sumartini dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa ukuran kap berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariza,

Wahyuni dan Maria (2012) yang menyatakan bahwa ukuran kap berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa laba/rugi tahun berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Menurut Hariza, Wahyuni dan Maria (2012) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut penelitian dari Tiono dan Jogi C (2011) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hariani dan Darsono (2014) juga mengungkapkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dari Ariyani dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Hariani dan Darsono (2014).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas, terdapat inkonsistensi penelitian pada beberapa variabel. Sehingga penelitian ini masih relevan untuk diteliti kembali. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor yang akan diuji meliputi opini audit, ukuran kap, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PROFITABILITAS DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN**

PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2015)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah :

1. Apakah Opini Audit akan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Ukuran KAP akan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Profitabilitas akan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan akan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris yang berkaitan dengan:

1. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit reportlag*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit reportlag*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi emiten, khususnya industri keuangan.

Memacu manajemen emiten agar mampu menyajikan laporan keuangan secara andal (*reliable*) dan melaporkannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan Bapepam dan LK.

b. Bagi investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag sehingga menjadi suatu pertimbangan dalam berinvestasi

c. Bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Membantu dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses auditor dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag.

- d. Bagi Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Memberikan informasi mengenai rentang waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan di sektor keuangan, jasa, dan pertambangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran peneliti yang lebih jelas dan sistematis. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang akan diteliti yaitu meliputi opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, jenis industri dan kompleksitas operasi beserta pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan

sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian terhadap jawaban di tolak atau diterimanya hipotesis yang dibuat sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta memuat saran-saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN